

mampu menghasilkan efektivitas dan efisiensi kerja *shooting* yang selalu selesai tidak lebih dari 14 jam kerja. Seperti yang dikatakan Nosa (2022), "*Shooting Sehat*" dapat tercipta jika kerja keras kru mampu dikoordinasikan dengan komunikasi yang efektif.

5. KESIMPULAN

"*Shooting Sehat*" menjadi harapan para kru yang sudah bekerja bertahun-tahun di industri dan menghabiskan hingga 18 jam setiap harinya. Pada akhirnya muncul kertas posisi yang menyatakan agar para pekerja film memiliki batasan waktu maksimal 14 jam kerja per hari, sebagai solusi atas berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Efektivitas dan efisiensi waktu kerja hanya dapat dicapai jika komunikasi antar departemen berjalan dengan baik dan lancar. Penting bagi setiap departemen rajin melakukan pembaruan informasi dan menyatukan visi supaya tidak terjadi pertentangan dalam hubungan kerja.

Tugas utama ketiga narasumber (Sutradara, Sinematografer dan Penata Artistik) adalah menciptakan *mise-en-scene* dan *blocking* film. Lantas yang bertugas untuk mengatur waktu saat *shooting* adalah Astrada. Namun, cara bekerja dan komunikasi ketiga narasumber mampu mempengaruhi jam kerja. Penelitian ini menunjukkan bagaimana ketiga narasumber bersifat stabil secara emosi untuk menjaga *mood* saat bekerja dan seragam dalam cara untuk mencapai tujuan.

Komunikasi yang baik antar kepala departemen kreatif terbukti menimbulkan sinergi yang positif dalam pekerjaan. Sehingga Sutradara, Sinematografer dan Penata Artistik mampu mempengaruhi jam kerja *shooting* sehingga selesai menyentuh waktu 14 jam kerja. "*Shooting Sehat*" dapat tercipta melalui koordinasi kerja keras kru yang rapi dan komunikasi terbuka antar departemen.